

**ANALISIS RESPONS PENAWARAN DAGING SAPI BALI
DI KABUPATEN BONE**

RESTY YULIANA

105960199315



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS RESPONS PENAWARAN DAGING SAPI BALI
DI KABUPATEN BONE**

**RESTY YULIANA
105960199315**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone
Nama : Resty Yuliana
Nomor Induk Mahasiswa : 105960199315
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

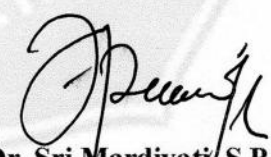
Disetujui
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NIDN : 0911067001


Sitti Arwati, S.P., M.Si
NIDN : 0901057903

Diketahui
Dekan Fakultas Pertanian Ketua Prodi Agribisnis




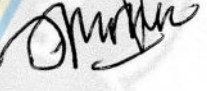

Dr. M. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN : 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone
Nama : Resty Yuliana
Nomor Induk Mahasiswa : 105960199315
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dal daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Agustus 2019

Resty Yuliana
105960199315

ABSTRAK

RESTY YULIANA.105960199315. Analisis Respons Penawaran Daging Sapi di Kabupaten Bone. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan SITTI ARWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone seperti untuk mengetahui determinasi respons penawaran daging sapi bali di kabupaten Bone, untuk mengetahui elastisitas respons penawaran daging sapi bali di kabupaten Bone, untuk mengetahui sifat komoditas respons penawaran daging sapi bali di kabupaten Bone.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memperkirakan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap tingkat respons penawaran pada penelitian ini digunakan model regresi dimana kita harus menggunakan dua variabel independen dengan persamaan linier. Untuk menjawab dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan untuk elastisitasnya menggunakan fungsi persamaan *Cobb – Douglass*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone faktor – faktor yang mempengaruhinya adalah harga daging ayam. Elastisitas harga daging sapi bali di kabupaten Bone (X1) sebesar 0.4961, artinya setiap kenaikan 1% akan mempengaruhi atau mengurangi harga daging sapi sebesar 0.4961kg/bulan-nya, elastisitas harga daging ayam (X2) sebesar 0.4378 artinya setiap kenaikan 1% akan mempengaruhi respons harga daging ayam di kabupaten Bone.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orangtua ayahanda M. Nur Zainal dan ibunda Nurjannah Zainal, dan kakakku tercinta Kak Emi, kak Wati, dan kak Anti serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P selaku pembimbing I dan Sitti Arwati, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah M.Si selaku penguji I dan Andi Amran Asriadi S.Pd., S.P., M.Pd., M.P selaku penguji II yang senantiasa meluangkan

waktunya menguji dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis 2015 dan terlebih kepada saudara Wahyudi Rahmat S.P., Sulaeman S.P., Nur Rahmi Aryad, Dina Andini, dan Dian Rezkiserta teman-temanyang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin

Makassar, Agustus 2019

Resty Yuliana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Daging Sapi.....	6
2.2 Daging Ayam.....	7
2.3 Respons Penawaran Daging Sapi.....	8
2.4 Respons Penawaran Daging Ayam.....	8
2.5 Elastisitas dan Fungsi <i>Cobb - Douglass</i>	9
2.6 Teori Nerlove (Respon Penawaran).....	10
2.7 Kerangka Pikir Penelitian.....	14
2.8 Hipotesis.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17

3.3	Jenis dan Sumber Data	17
3.4	Teknik Pengumpulan Data	18
3.5	Teknik Analisis Data	18
3.6	Defisi Operasional	23
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1.	Letak Geografis dan Topografi	24
4.2.	Luas Wilayah	24
4.3.	Kondisi Demografis	25
4.4.	Kedaaan Tanah	27
4.5.	Kedaaan Iklim	27
4.6.	Sosial dan Budaya	28
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1.	Hasil Estimasi Multiple Reggresion	30
5.2.	Uji F-Statistik (Simultan)	31
5.3.	Koefisien Determinan (R^2)	31
5.4.	Uji T-Statistik	32
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	34
6.1.	Kesimpulan	34
6.2.	Saran	35
	DAFTAR PUSTAKA	37
	LAMPIRAN	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Hasil Analisis Regresi Berganda Pada Microsoft Excel Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone.....	34
2.	Hasil Regresi Berganda Pada Program Eviews 9 Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone	35
3.	Produksi Daging Sapi Perbulan.....	37
4.	Produksi Daging Ayam Perbulan.....	39
5.	Surat Penelitian.....	40



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Peternakan sendiri tidak hanya terbatas pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan yaitu mencari untung dengan menerapkan prinsip – prinsip manajemen pada faktor produksi yang telah dikaitkan secara optimal. Berdasarkan ukuran hewan yang ditenak, bidang peternakan terbagi atas dua kelompok yaitu peternakan hewan besar contohnya sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci (Nugrohadi, 2009).

Pengembangan usaha sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian yang integral dengan pembangunan sektor pertanian dalam upaya pengembangan dan peningkatan ekonomi bangsa dan Negara. Pengembangan usaha sub sektor peternakan sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan protein hewani.

Daging merupakan salah satu sumber protein hewani yang bersumber dari hewan ternak. Daging dapat dihasilkan dari berbagai komoditas. Pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat berkaitan erat dengan suplai agig dalam negeri. Saat ini, permintaan daging dalam negeri masih belum diimbangi oleh suplai yang memadai.

Sapi potong yaitu penghasil daging yang merupakan bahan pangan yang sangat banyak mengandung protein yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan daging sapi nasional sebagian besar berasal dari daerah-daerah produsen sapi

seperti di wilayah Indonesia dan dari impor. Kebutuhan daging sapi meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan rumah tangga dan kesadaran akan bahan pangan berkualitas. Konsumsi daging sapi nasional pada tahun 2009 sampai dengan 2012 meingkat rata – rata sebesar 4 persen per tahun. Peningkatan sebesar 7,5 persen per tahun dan peningkatan pemotongan sapi rata-rata 4,7 per tahun untuk memenuhi peningkatan kebutuhan konsumsi masyarakat (Ditjennak Kemtan,2013)

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami banyak orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak (raising), meskipun begitu dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produksi lanjutan seperti pembuatan keju dan tempe atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian. Namun, pertanian hanya menyumbang 4 persen dari PDB dunia sejarah Indonesia sejak masa colonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realita ekonomi dan social masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Berdasarkan data BPS ditahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk, meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestic bruto (Daryanto,2009).

Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas penduduknya berkerja dengan sektor pertanian, itu menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan sangat besar dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia kedepannya. Dalam membangun pertanian yang mampu bersaing tinggi, dibutuhkan petani yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pertanian dalam arti luas juga melibatkan peternakan di Indonesia cukup baik.

Indonesia sebagai Negara agraris masih cukup memiliki lahan pertanian yang subur lengkap dan keanekaragaman hayatinya dan sebagian besar penduduknya yaitu petani yg bekerja di sektor pertanian baik itu usaha pertanian atau agribisnis peternakan (Nugrohadhi,2009).

Usaha peternakan di Indonesia telah dikenal sejak dahulu. Namun, pengetahuan tentang kapan di mulainya proses domestic dan pebudidaya ternak dari hewan liar, atau yang langka. Adanya bangsa ternak asli di seluruh Indonesia seperti sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi dan itik, memberikan petunjuk bahwa penduduk pertama Indonesia telah mengenal ternak melalui pemanfaatan sebagai hasil perburuan. Dengan adanya bangsa lain seperti Cina, India, Arab, Eropa dan lain-lain maka ternak kuda dan sapi yang dibawa serta bercampur darah dari ternak asli .terjadilah kawin silang yang menghasilkan ternak keturunan atau peternakan di berbagai daerah di Indonesia. Disamping itu, dalam jumlah yang

banyak masih terdapat peternak asli. Dengan demikian terjadilah tiga kelompok besar bangsa peternak yaitu kelompok pertama adalah bangsa ternak yang masih tergolong asli, yaitu peternak asli atau yang berdarah murni, dan belum bercampur dengan darah bangsa lain. Kelompok kedua yaitu kelompok “peranakan”, adalah bangsa ternak yang telah bercampur dengan darah ternak luar. Kelompok ketiga adalah bangsa ternak luar yang asih dikembangbiakkan di Indonesia, baik murni dari satu bangsa atau yang sudah bercampur darah antara sesama bangsa ternak “luar” tersebut. Bangsa ternak demikian dikenal dalam dunia peternakan sebagai ternak atau ras dan ternak dalam negeri.

Pentahapan waktu dalam mempelajari sejarah usaha ternak di Indonesia, disesuaikan dengan perjalanan sejarah, untuk melihat perkembangan usaha peternakan dalam jangka waktu suatu tahapan sejarah. Di dalam jangka waktu tersebut dapat dipelajari sejauh mana pemerintah dikala itu memperhatikan perkembangan bidang peternakan atau segi pemanfaatan ternak oleh penduduk diwaktu itu (Nugroho,2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka pernyataan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana determinasi respons penawaran daging sapi bali di Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana elastisitas penawaran daging sapi bali di Kabupaten Bone ?
3. Bagaimana sifat komunitas penawaran daging sapi bali di Kabupaten Bone ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui determinasi respons penawaran daging sapi bali di Kabupaten Bone
2. Untuk mengetahui elastisitas penawaran daging sapi bali di Kabupaten Bone
3. Untuk mengetahui pengaruh harga penawaran daging sapi di Kabupaten Bone

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peneliti, penelitian ini berfungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagaimana pemerintah setempat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan respons penawaran daging sapi di Kabupaten Bone dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daging Sapi

Daging sapi didefinisikan sebagai semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan-jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya. Daging sapi merupakan bagian dari hewan potong yang digunakan manusia untuk bahan makanan (Saptarini, 2009). Daging sapi merupakan produk ternak yang mengandung gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk pertumbuhan dan kesehatan (Arifin, 2008).

Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan asal ternak yang mengandung nutrisi berupa air, protein, lemak, mineral dan sedikit karbohidrat sehingga dengan kandungan tersebut menjadikan medium yang baik untuk pertumbuhan bakteri dan menjadikan mudah mengalami kerusakan (Nurwantoro, 2012). Bahan pangan asal ternak menjadi berbahaya dan tidak berguna apabila tidak aman, oleh karena itu perlu penjagaan yang mutlak dalam keamanan pangan supaya menjadikan berguna bagi tubuh (Bahri, 2008).

Meningkatnya jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi serta selera masyarakat telah menyebabkan konsumsi daging sapi secara nasional cenderung meningkat. Beberapa upaya yang telah diupayakan dalam memacu produksi ternak dalam negeri yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan pakan ternak
2. Peningkatan mutu bibit melalui program inseminasi buatan dan,
3. Program pemberantasan penyakit (Ilham,1998).

Pemerintahan juga telah melakukan upaya-upaya pemberdayaan usaha peternakan rakyat dengan konsep pengembangan Industri peternakan Rakyat (Inayat) dengan pola kemitraan antara perusahaan dengan peternakan rakyat dalam bentuk Perusahaan Inti Rakyat (RIP).Namun tampaknya semua usaha yang telah dilakukan pemerintah tersebut belum berhasil secara signifikan memacu produksi ternak dalam negeri.

2.2 Daging Ayam

Daging ayam banyak diminati masyarakat disebabkan oleh teksturnya yang elastisitas, artinya jika ditekan dengan jari, daging dengan cepat akan kembali seperti semula. Jika ditekan daging tidak terlalu lembek dan tidak berair. Warna daging ayam segar adalah kekuning – kuningan dengan aroma khas daging ayam tidak amis dan tidak berlendir dan tidak menimbulkan bau busuk (Kasih.2012).

Saat ini masyarakat Indonesia lebih banyak mengenal daging ayam sebagai daging ayam potong yang biasa dikonsumsi karena kelebihan yang dimiliki seperti kandungan atau nilai gizi yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh, mudah di peroleh, dagingnya yang lebih tebal, serta memiliki tekstur yang lebih lembut dibandingkan dengan daging ayam kampung dan mudah di pasaran maupun supermarket dengan harga yang terjangkau. Namun selain kelebihan, daging ayam mempunyai kelemahan. Kandungan gizi daging ayam yang cukup tinggi menjadi tempat yang baik untuk

perkembangan mikroorganisme pembusuk yang akan menurunkan kualitas daging sehingga berdampak pada daging menjadi mudah rusak.

2.3 Respons Penawaran Daging Sapi

Konsumsi daging masyarakat Indonesia cenderung meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita dan pertumbuhan industri pengolahan pangan, kebutuhan tersebut sebagian bersumber dari daging sapi. Tingginya permintaan terhadap daging sapi harus diringi dengan peningkatan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, jika tidak dilakukan upaya – upaya tertentu dikhawatirkan dapat menguras populasi sapi dalam negeri sehingga impor sapi bakalan atau daging sapi menjadi meningkat.

Untuk memenuhi permintaan daging sapi dalam negeri pemerintah telah melakukan upaya peningkatan produksi daging dalam negeri untuk mewujudkan swasembada daging sapi dengan pengembangan pakan ternak dan daging sapi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui model penawaran dan permintaan daging sapi di Indonesia dengan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan daging sapi serta dampak kebijakan pemerintah terhadap penawaran, permintaan, impor dan harga daging domestik.

2.4 Respons Penawaran Daging Ayam

Daging ayam memiliki kandungan gizi yang tinggi, lengkap, dan seimbang. Namun, kandungan gizi yang baik bagi pertumbuhan mikroba, sehingga daging ayam merupakan salah satu bahan pangan yang mudah rusak.

Menurut Kasih, (2012), saat ini masyarakat Indonesia lebih banyak mengenal daging ayam sebagai daging ayam potong yang biasa dikonsumsi karena

kelebihan yang dimiliki seperti kandungan nilai gizi yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh, mudah diperoleh, dagingnya yang lebih tebal, serta memiliki tekstur yang lebih lembut dibandingkan dengan daging ayam dan mudah didapatkan di pasaran maupun supermarket dengan harga yang terjangkau. Namun, selain kelebihan, daging ayam, mempunyai kelemahan. Kandungan gizi daging ayam yang cukup tinggi menjadi tempat yang baik untuk perkembangan mikroorganisme pembusuk yang akan menurunkan kualitas daging sehingga berdampak pada daging menjadi rusak.

2.5 Elastisitas dan Fungsi *Cobb-Dougllass*

1. Elastisitas

Konsep elastisitas merupakan hubungan kuantitatif antara harga dan kuantitas yang dibeli. Pada model yang dinamis dapat dihitung elastisitas jangka pendek dan jangka panjang. Elastisitas adalah presentase perubahan jumlah yang diminta dibagi dengan presentase perubahan harga yang menyebabkannya. Perubahan persentase biasanya di hitung sebagai perubahan dibagi oleh nilai rata-rata (Samuel dan Nordhaus, 2003).

Diperkirakan permintaan terhadap daging terus meningkat. Jika tidak ada upaya khusus permintaan tersebut harus dipenuhi melalui impor dan cenderung terus meningkat. Elastisitas sering juga disebut ukuran derajat kepekaan. Beberapa macam konsep elastisitas yang terhubung dengan permintaan (Mankiw, 2001).

2. Fungsi *Cobb-Douglass*

Analisis *cobb-douglass* menjelaskan hubungan antara pendapatan (Y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (X). Fungsi pendapatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Y dengan X menggunakan fungsi pendapatan untuk *Cobb-Douglass* yang telah di transformasikan kedalam bentuk *linier* logaritma dimana variabel yang menjelaskan adalah atau independen (Y) adalah pendapatan dan variable yang menjelaskan adalah independen (X) adalah harga daging sapi dan daging ayam. Secara tematik fungsi produksi *Cobb-Douglass* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} DB e \text{ (Soekartawi,2003)}$$

Model fungsi tersebut di transformasikan ke dala model linier logaritmatik, maka model fungsi pendapatannya dapat ditulis sebagai berikut:

$\ln Q_s$ = Jumlah daging sapi

$\ln P_{x \text{ sapi}}$ = Harga daging sapi

$\ln P_{x \text{ ayam}}$ = Harga daging ayam

b_0 = Koefisien Regresi (nilai elastisitas)

e = Kesalahan (*disturbance term*)

2.6 Teori Nerlove (Respon Penawaran)

Dari semua model ekonometrik yang digunakan untuk mengestimasi respon penawaran produk pertanian dan perkebunan, model Nerlove adalah salah satu model yang paling sukses dan banyak digunakan serta terus diuji oleh banyak studi untuk memperbaiki model ini.

Berdasarkan Gujarati (2004), sebuah model dikatakan dinamis jika nilai berikutnya dari variabel dependen dipengaruhi oleh nilai pada periode sebelumnya, bentuk yang tereduksi (*reduced form*) dari model Nerlove akan berbentuk model *autoregressive* karena model tersebut memasukkan nilai *lag* dari variabel dependen di antara variabel-variabel penjelasnya.

Pada dasarnya, petani dapat merespon perubahan harga pada tahun t , $t-1$, $t-2$, dan seterusnya. Namun dalam kenyataannya untuk merubah proses produksi diperlukan tenggang waktu. Untuk mengetahui harga pada tahapan mana penawaran bersifat responsif, maka perubahan harga pada beberapa tahun tersebut dapat dimasukkan sebagai peubah penjelas dalam respon penawaran. Akan tetapi secara statistik sangat besar peluang muncul masalah kolinieritas ganda (*multi collinearity*) yang serius antara peubah-peubah penjelas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi model untuk menghindari masalah kolinieritas ganda tersebut dan sekaligus tetap mempertimbangkan pengaruh *lag* harga (Ritonga, 2004).

1. Model Nerlove

Nerlove mengembangkan model penyesuaian parsial dan merumuskan bahwa tingkat output yang diinginkan (Y_{xt}) dipengaruhi oleh tingkat harga dan teknologi. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{xt} = b_0 + b_1P_t + b_2T_t$$

Dimana:

Y_{xt} adalah tingkat output yang diinginkan pada tahun ke- t ,

P_t adalah harga pada tahun ke- t ,

Tt adalah teknologi (*LaFrance and Oscar R. Burt, 1983*)

Tingkat output yang diinginkan (Y_{xt}) tidak dapat diamati secara langsung karena masih merupakan target (bukan aktual). Untuk mengatasinya maka Nerlove mempostulatkan hipotesis yang dikenal sebagai hipotesis perilaku penyesuaian parsial. Hipotesis perilaku penyesuaian parsial oleh Nerlove ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t - Y_{t-1} = \delta (Y_{xt} - Y_{t-1})$$

Dimana :

$Y_t - Y_{t-1}$ = Perubahan tingkat output yang sebenarnya terjadi

$Y_{xt} - Y_{t-1}$ = Perubahan tingkat output yang diinginkan

δ = Koefisien penyesuaian parsial ($0 < \delta < 1$)

Perubahan tingkat output yang sebenarnya terjadi merupakan proporsi tertentu dari perubahan tingkat output yang diinginkan. Proporsi tertentu ini disebut sebagai koefisien penyesuaian parsial (δ) yang nilainya terletak di antara 0 sampai

1. Jika:

Nilai $\delta = 0$, maka tidak ada perubahan apapun pada tingkat output yang diinginkan

Nilai $\delta = 1$, maka tingkat output yang diinginkan sama dengan tingkat output yang sebenarnya terjadi (*LaFrance and Oscar R. Burt, 1983*).

Persamaan (2.2) dapat disusun kembali menjadi :

$$Y_t - Y_{t-1} = \delta (Y_{xt} - Y_{t-1})$$

$$Y_t = \delta Y_{xt} - \delta Y_{t-1} + Y_{t-1}$$

$$Y_t = \delta Y_{xt} + (1 - \delta) Y_{t-1}$$

Tingkat output pada periode tertentu dipengaruhi oleh tingkat output yang diinginkan dan tingkat output pada periode sebelumnya. Bila persamaan (2.1) disubstitusikan ke dalam persamaan (2.3), dan menyusunnya kembali maka akan diperoleh persamaan:

$$Y_t = \delta Y_{xt} + (1 - \delta) Y_{t-1}, \text{ dimana :}$$

$$Y_{xt} = b_0 + b_1 P_t + b_2 T_t, \text{ maka :}$$

$$Y_t = \delta (b_0 + b_1 P_t + b_2 T_t) + (1 - \delta) Y_{t-1}$$

$$Y_t = \delta b_0 + \delta b_1 P_t + \delta b_2 T_t + (1 - \delta) Y_{t-1}$$

$$Y_t = a_0 + a_1 P_t + a_2 T_t + a_3 Y_{t-1}$$

Dimana :

$$Y_t = \text{Tingkat output pada periode ke-t}$$

$$Y_{t-1} = \text{Tingkat output pada periode ke t-1}$$

$$P_t = \text{Harga pada periode ke-t}$$

$$T_t = \text{Teknologi pada periode ke-t}$$

$$\delta = (1 - a_3), b_0 = a_0 / \delta, b_1 = a_1 / \delta, b_2 = a_2 / \delta$$

Untuk menganalisis elastisitas penawaran suatu komoditas yang menggambarkan ketanggapan (*responsiveness*) jumlah komoditas yang ditawarkan terhadap perubahan harga komoditas itu sendiri, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ESR = a_i P_t Y_t \text{ dan } ELR = ESR \delta$$

Dimana :

$$ESR = \text{Elastisitas jangka pendek}$$

$$ELR = \text{Elastisitas jangka panjang}$$

a_i = Koefisien regresi variabel bebas, yaitu harga komoditas

P_t = Rata-rata variabel bebas, yaitu harga komoditas

Y_t = Rata-rata variabel tak bebas, yaitu tingkat output

Δ = Koefisien penyesuaian parsial, yang besarnya $0 < \delta < 1$

Dengan kriteria, apabila:

$E > 1$: penawaran bersifat elastis. Artinya, setiap perubahan variabel bebas, yaitu harga komoditas sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan tingkat output lebih besar dari 1%.

$E < 1$: penawaran bersifat inelastis. Artinya, setiap perubahan variabel bebas, yaitu harga komoditas sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan tingkat output lebih kecil dari 1%.

2.7 Indeks Harga Konsumen (IHK)

Pengertian Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Dan CPI dapat diartikan juga sebagai ukuran rata-rata perubahan harga barang dan jasa pada periode tertentu. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa (komoditas) yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat khususnya masyarakat kota. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, Inflasi terjadi jika kenaikan dan deflasi jika terjadi penurunan. Gejolak harga barang dan jasa di suatu wilayah sangat berpengaruh

terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Harga Sandang dan Indeks Harga Pangan terhadap Indeks Harga Konsumen, serta membentuk model regresi linier berganda (Noor Azhar Fauzi, 2012).

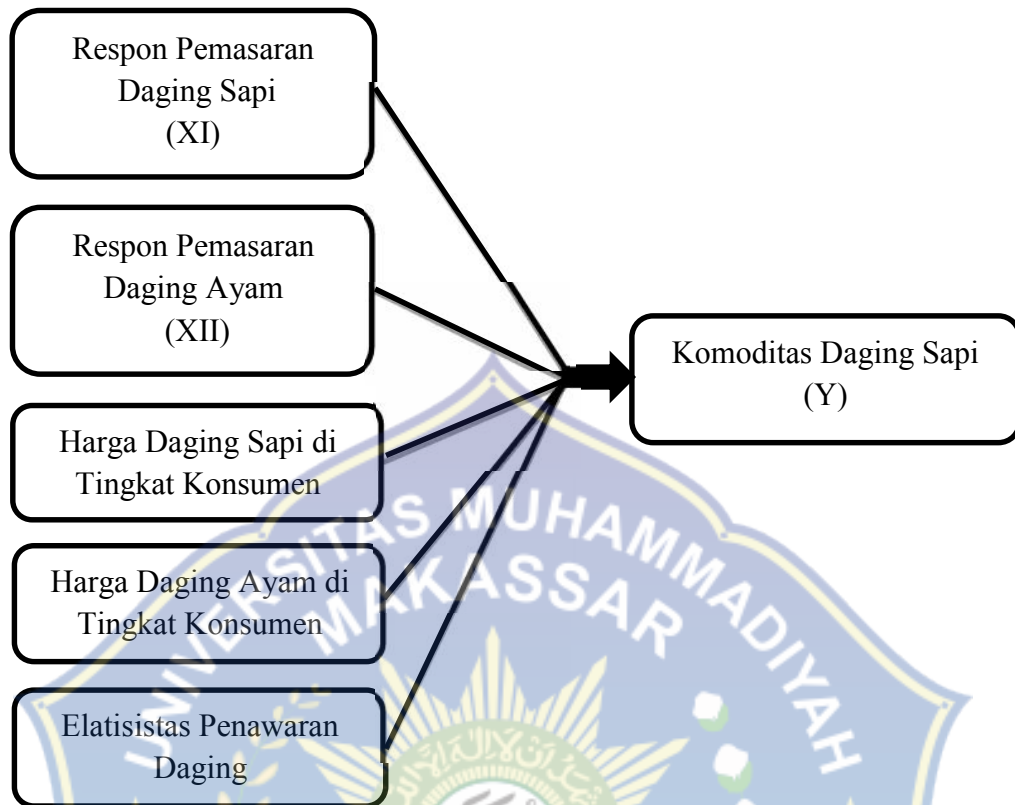
2.8 Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga adalah gejala yang menunjukkan naik-turunnya harga atau perubahan harga yang disebabkan oleh pengaruh dan penawaran, sering kali disebut ketidakstabilan atau kegoncangan karena peperangan yang mengakibatkan efek nilai saham minyak di pasar internasional.

Jadi dari pengertian dan arti kata di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian fluktuasi adalah lonjakan segala sesuatu yang bias di jelaskan dan di visualisasi dalam sebuah grafik. Fluktuasi harga produk pertanian saat ini sudah mencapai kondisi serius sebagai akibat peningkatan permintaan tidak menentu dan instabilitas politik global mengakibatkan pula peningkatan harga komoditas pangan internasional.

2.9 Kerangka Pikir Penelitian

Banyak faktor yang akan menentukan hal ini dan pada dasarnya kepentingan penawaran disuatu tempat selalu berbeda dengan tempat-tempat lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut secara garis besar kita dapat menjelaskan respons yang mempengaruhi penawaran daging sapi sehingga dapat dibuat gambar kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan penelitian mengenai hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi di dalam penelitian. Hipotesis diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan, 2008). Maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Harga daging sapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap respons penawaran daging ayam.
2. Harga daging ayam berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons penawaran daging sapi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Bone dan Badan Pusat Statistik (BPS) di Jalan Haji Bau, Makassar dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, mulai dari Juli sampai bulan Agustus 2019. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Bone dan Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan salah satu tempat penyedia data produksi respons penawaran daging sapi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pada data sekunder, populasi yang ada berupa keseluruhan data yang dimiliki oleh sumber pemerintahan, dalam ini data keseluruhan data dari Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Bone dan BPS. Keseluruhan data yang ada berupa data bulanan. Sampel yang digunakan dalam sampel besar yaitu data 36 bulan, mulai 2016-2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data penelitian yang terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya atau jenis data yang diukur atau dihitung

secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Periode waktu data ini berupa laporan dari instansi Dinas Peternakan Kabupaten Bone dan Badan Pusat Statistik (BPS) di Jalan Haji Bau, Makassar. Data sekunder sebagai data penunjang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literature, sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber. Selain data-data tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dan berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ekspor pada penelitian ini digunakan model regresi dimana kita harus menggunakan dari 2 variabel independen dengan model persamaan linier. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor

respons penawaran daging sapi dan daging ayam. Persamaan umum linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependen

X1,X2 = Variabel Independen

a0-b0 = Koefisien Konstanta

b1, b2....bn = Koefisien Variabel Independen

e = Kesalahan (*error term*)

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara:

a. Uji serentak (Uji F_{hitung})

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2005).

Pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempunyai variabel dependen. Prosedur penguraian F adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha).
2. Menghitung nilai F hitung dengan rumus:

$$F_n = \frac{R^2 : k}{(1-R^2) : (n-k-1)}$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinan

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

3. Mencari nilai kritis (F tabel) ; df (k-1,n-k)

Dimana k = Jumlah parameter termasuk intersep

4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 di dasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika : $F > F$ tabel, maka H_0 diolah dan H_1 diterima

$F < F$ tabel, maka H_0 diterima dari H_1 ditolak.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji t yang mempengaruhi signifikan variable independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.

Prosedur dari uji t adalah sebagai berikut (Agus Widarjono,2007):

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

2. Menghitung t dengan rumus:

$$t = \frac{(b_i - b_+)}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien bebas ke - i

b_i^* = Nilai hipotesis dari nol

S_{b_i} = Simpangan baku dari variabel bebas i

3. Mencari nilai kritis t dari tabel t dengan $df + n - k$ dan α yang tertentu

4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 di dasarkan pada pertandingan t hitung dan t tabel (nilai kritis)

Jika : t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima

T hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Deteriminan (R^2)

Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut, yang dikenal suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk keperluan tersebut, yang dengan koefisien terminan. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunnya yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel

independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati,1997).

Fungsi *Cobb-Douglas* menjelaskan hubungan antara (Y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (X). Model fungsi persamaan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Y dan menggunakan fungsi persamaan *Cobb-Douglas* yang telah di transformasikan ke dalam bentuk linier logaritmatik dimana variabel yang dijelaskan atau dependen (Y) dan variabel yang menjelaskan adalah atau independen (X) adalah: jumlah daging sapi, harga daging sapi, harga daging ayam. Secara matematik fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} + e \quad (\text{Soekartawi, 2003}) .$$

Model fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model linier logaritmatik, maka fungsi pendapatannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Q_s = a_0 + a_1 \ln P_{XS \text{ sapi}} + a_2 \ln P_{XA \text{ ayam}} + e$$

Keterangan:

$\ln Q_s$ = Jumlah daging sapi

$\ln P_s \text{ lag1}$ = Harga daging sapi 1 bulan sebelumnya (lag1)

$\ln P_a \text{ ayam lag1}$ = Harga daging ayam 1 bulan sebelumnya (lag1)

$a_1 - a_3$ = Koefisien regresi (nilai elastisitas)

e = Kesalahan (*disturbance term*).

3.6 Defenisi Oprasional

1. Daging sapi merupakan peternakan di Indonesia telah dikenal sejak dahulu kala.

Namun pengetahuan tentang kapan dimulainya proses domestikasi

dan pembudidayaan ternak dari hewan liar, masih langka. Adanya bangsa ternak asli di seluruh Indonesia seperti sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam dan itik, memberikan petunjuk bahwa penduduk pertama Indonesia telah mengenal ternak sekurang-kurangnya melalui pemanfaatannya sebagai hasil perburuan. Dengan kedatangan bangsa-bangsa Cina, India, Arab, Eropa dan lain – lain, maka ternak kuda dan sapi yang dibawa serta bercampur darah dengan ternak asli.

2. Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing – masing pihak.
3. Penawaran adalah berbagai jumlah (kuantitas) barang dimana produsen bersedia menjualnya pada berbagai tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar tertentu dan dalam waktu tertentu pula dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Model fungsi persamaan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara transformasi ke dalam bentuk linear logaritmatik dimana variabel yang dijelaskan atau dependen (Y) dan variabel yang menjelaskan adalah atau independen (X) adalah : harga daging dan harga daging ayam.

BAB IV. KEADAAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 174 km dari Kota Makassar Ibukotanya adalah Tanete Riattang. Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan ke arah utara. Secara astronomis terletak dalam posisi 4013'-5006' Lintang Selatan dan antara 119042'-120040' Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.

4.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Bone tercatat 4.559 km² dengan luas area terbangun 2.747,36 Ha, meliputi 27 kecamatan yang terdiri dari 328 Desa dan 44 Kelurahan, dimana Kecamatan Bontocani dan Kecamatan Libureng merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing adalah 463,35 km² (10,16%) dan 344,24 km² (7,55%). Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Tanete Riattang yang merupakan ibukota kabupaten dan Kecamatan tanete Riattang dengan luas masing-masing adalah 23,79 km² (0,52 %) dan 48,88 km² (1,07%).

Tabel 1. Nama, luas wilayah per Kecamatan dan Jumlah Kelurahan dan Peta Kabupaten Bone.

Kecamatan	Jumlah	Administrasi		Terbangun	
	Kelurahan/Desa	(km ²)	(%) Terhadap Total	(Ha)	(%) Terhadap Total
Bontocani	11	46,335	10.16	241.82	02.24
Kahu	20	18,95	04.16	595.85	05.52
Kajuara	18	12,413	0,133333333	491.11.00	04.55
Salomekko	8	84,91	0,101388889	222.22.00	02.06
Tonra	10	20,032	04.39	187.31.00	0,092361111
Patimpeng	11	13,047	0,143055556	244.93	0,133333333
Libureng	20	34,425	07.55	482.59.00	04.47
Mare	18	26,35	0,2625	367.62	03.42
Sibulue	20	15,58	03.42	273.42.00	04.38
Cina	12	14,75	03.24	395.14.00	0,170833333
Barebbo	18	11,42	02.50	387.82	03.59
Ponre	9	29,3	06.43	203.02.00	0,102777778
Lappariaja	9	13,8	03.03	362.60	03.36
Lamuru	12	20,8	04.56	395.87	0,170833333
Tellu Limpoe	11	31,81	0,318055556	210.08.00	0,106944444
Bengo	9	16,4	0,166666667	395.80	0,170833333
Ulaweng	15	16,167	03.55	380.69	03.52
Palakka	15	11,532	02.53	341.22.00	03.16
Awangpone	18	11,07	02.43	421.41.00	0,1875
Tellu Siattinge	17	15,93	03.49	591.76	05.48
Siattinge	17	15,93	03.49	591.76	05.48
Amali	15	11,913	0,125694444	326.77	03.03
Ajangale	14	13,9	03.05	421.61	0,1875
Dua Boccoe	22	14,49	03.18	454.87	04.21
Cenrana	16	14,36	03.15	339.09.00	03.14
T.Riattang	8	5,368	01.18	637.56.00	0,270833333
Barat					
Tanete	8	2,379	00.52	701.38.00	06.49
Riattang					
T.Riattang	8	4,888	01.07	528.53.00	0,228472222
Timur					
Jumlah	372	455,9	100	10,802	100

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2019.

4.3 Kondisi Demografis

Kabupaten Bone dengan pusat pemerintahan di Kecamatan Tanete Riattang merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yakni mencapai 20,97 jiwa/Ha. Jumlah rumah

tanggayangtercatatsebanyak12.427KK,denganjumlahpenduduk49.887jiwa.LuaswilayahKecamatanTaneteRiattangtercatat2.379Ha(0,52persendariluaswilayahKabupatenBone)denganluasareaterbangun701,38Hayangmeliputi8kelurahan.RataratapertumbuhanpendudukKabupatenBonekhususnyalimatahun terakhir (tahun2008-2012)menunjukkan angka2,72% pertahun.Proyeksipendudukuntuk5Tahunkedepan tahun2018 diprediksikanpendudukKabupatenBone mencapai763.412jiwa dengankepadatanpenduduk1,67jiwa/Ha. Adapunmetodeproyeksiyangdigunakanadalahmetodematematik dengan rumusgeometri. Adapun rumusyang digunakan sebagaiberikut:

$$P_t = P_o(1+r)^t$$

$$P_t/P_o = (1+r)^t$$

$$\log P_t/P_o = \log (1+r)^t$$

$$\log P_t/P_o = t \log(1+r)$$

$$1/t \log P_t/P_o = \log(1+r)$$

$$\text{antilog } 1/t \log P_t/P_o = (1+r)$$

$$\text{antilog } 1/t \log P_t/P_o - 1 = r$$

Keterangan:

P_o = jumlah penduduk tahundasar

P_t = jumlah penduduk akhir (tahun proyeksi)

r = laju pertumbuhan penduduk (%)

t = waktu (tahun)

4.4 Keadaan Tanah

Kedalaman efektif tanah terbagi dalam empat kelas yaitu:

1. 0-30 cm seluas 120.505 Ha (26,44%)
2. 30-60 cm seluas 120.830 Ha (26,50%)
3. 60-90 cm seluas 30.825 Ha (6,76%)
4. Lebih besar dari 90 cm seluas 183.740 Ha (40,30%)

4.5 Keadaan Iklim

Wilayah Kabupaten Bone termasuk daerah beriklim sedang. Kelembaban udara berkisar antara 95%-99% dengan temperatur berkisar 26°C–43°C. Pada periode April-September, bertiup angin timur yang membawa hujan. Sebaliknya pada Bulan Oktober-Maret bertiup Angin Barat, saat di mana mengalami musim kemarau di Kabupaten Bone. Selain kedua wilayah yang terkait dengan iklim tersebut, terdapat juga wilayah peralihan, yaitu Kecamatan Bontocani dan Kecamatan Libureng yang sebagian mengikuti wilayah barat dan sebagian lagi mengikuti wilayah timur. Rata-rata curah hujan tahunan di wilayah Bone bervariasi, yaitu: rata-rata < 1.750 mm; 1750-2000 mm; 2000-2500 mm dan 2500-3000 mm.

Dilihat dari potensi sumber daya air permukaan, beberapa sungai di Kabupaten Bone, berpotensi untuk penggunaan bendung/pengairan untuk irigasi persawahan. Upaya untuk memelihara keseimbangan dan

ketersediaan sumberdaya air di wilayah Kabupaten Bone, maka perlunya dilakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap pemanfaatan sumber air baku, termasuk sistem perresapan air pada daerah hulu, melalui cara evapotranspirasi, pengisian air tanah (*ground water*) dan debit air yang mengalir sebagai run off (*surface and subsurface*).

Kondisi hidrologi di wilayah Kabupaten Bone dicirikan oleh banyaknya sungai, baik yang langsung bermuara ke laut, maupun bermuara di Danau Tempe di Kabupaten Wajo (Sungai Walane) dan sungai-sungai besar lainnya. Pemanfaatan dan perlindungan sumberdaya air di Kabupaten Bone diarahkan untuk menjaga keseimbangan sumber-sumber air baku yang ada.

4.6 Sosial dan Budaya

Pelaksanaan program pembangunan di berbagai sektor yang makin meningkat di Kabupaten Bone telah memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan, yang ditunjukkan makin kondusifnya suasana belajar di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pelayanan pendidikan sudah relatif merata dan bahkan sudah menjangkau daerah terpencil dan perbatasan.

Dari tahun ketahun partisipasi seluruh masyarakat dalam dunia pendidikan di Bone semakin meningkat, hal ini berkaitan dengan berbagai program pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk lebih meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Jumlah siswa dan guru menunjukkan perkembangan yang makin bertambah, sedangkan rasio siswa terhadap sekolah

dan rasio guru terhadap siswa makin membaik pada semua jenjang pendidikan namun pemerataan penempatan guru masih perlu ditingkatkan utamanya pada lokasi-lokasi yang jauh dan terpencil.

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana, harus didukung dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Di Kabupaten Bone jumlah sarana pendidikan tahun 2012 terdiri dari Sekolah Dasar (SD) sebanyak 655 buah, SLTP sebanyak 124 buah, SLTA sebanyak 35 buah, dan SMK dan sederajat 55 buah.

Berdasarkan data PPLS, angka kemiskinan pada tahun 2012 sebesar 88.800 jiwa atau 12,25 persen, dari data tersebut cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang tercatat 4.093 jiwa atau sebesar 0,42 persen. Sedangkan data dari Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada Tahun 2012 untuk Perlindungan Sosial angkapenduduk dengan tingkat kesejahteraan 10-30% sebesar 00.000 jiwa atau 00,00 Kepala Keluarga. Di tahun 2012 jumlah rumah di Kabupaten Bone mencapai 163.737 rumah.

Keterangan :

$\ln QS_{L-1}$ = Jumlah Daging Sapi

$\ln HRS_{L-1} (-0.4961)$ = Harga Riil Daging Sapi

$HRA_{L-1} (0.4378)$ = Harga Riil Daging Ayam

5.2 Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap kesesuaian model (*goodness of fit*) pada koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (*Simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji model elastisitas pada respon penawaran daging sapi balidi Kabupaten Bone. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews-9. Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 3,7024 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0357. Hal ini dapat dinyatakan bahwa model regresi yang di estimasi adalah signifikan, maka ada kesesuaian model empiris (*goodness of fit*) dan model ini layak digunakan. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel harga daging sapi dan harga daging ayam secara bersama-sama mempengaruhi jumlah penawaran daging sapi (kg/bulan) secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

5.3 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,1879 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi simultan variabel harga daging sapi dan harga daging ayam di dalam model terhadap variabel penawaran daging sapi kg per bulan. Koefisien determinasi

(R^2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (*independen variabel*) dalam menjelaskan perubahan-perubahan pada variabel terikat (*dependen variabel*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukut kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai koefisien determinan adalah antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi *Multiple Reggresion* dengan menggunakan program Eviews 9 pada tabel 2 diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,1879 yang bermakna bahwa variabel harga daging sapi dan harga daging ayam memiliki proporsi terhadap respon penawaran daging sapi bali sebesar 18,79 persen Sedangkan sisanya sebesar 81,21 persen ($100\% - 18,79\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti di luar mode respon penawaran daging sapi bali yang signifikan pada taraf kepercayaan sebesar 99% ($\alpha = 1\%$).

5.4 Uji T-Statistik

Uji t ini digunakan untuk mengetahui upaya masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis secara parsial pada model ini ditunjukkan pada nilai probabilitas uji-t pada variabel harga daging sapi satu bulan sebelumnya (Lag-1) sebesar 0.0355 yang dinyatakan bahwa variabel harga daging ayam Lag-1 berpengaruh signifikan terhadap respons penawaran daging sapi.

Berdasarkan tabel 2 hasil estimasi dapat dilihat bahwa kedua variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap respons penawaran daging sapi. Adapun koefisien elastisitas pada variabel harga daging sapi Lag-1 berpengaruh terhadap jumlah penawaran daging sapi sebesar -0.4961 artinya setiap kenaikan 1persen akan mengurangi jumlah penawaran daging sapi sebesar 0.4961 persen secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

Selain dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga daging sapi, maka dipengaruhi pula oleh harga daging ayam terhadap respons penawaran daging sapi. Tanda negatif pada elastisitas harga daging sapi dinyatakan sebagai kurang respons terhadap penawaran daging sapi karena ada harga daging ayam yang bersifat kompetitif.

Elastisitas harga daging ayam (X_2) berpengaruh positif terhadap jumlah penawaran daging sapi sebesar 0.4378 artinya setiap kenaikan 1% akan direspons dengan menambah jumlah penawaran daging sapi sebesar 0.4378 persen secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Respons penawaran daging sapi lebih mengutamakan perubahan harga daging ayam, karena variabel harga daging ayam memiliki standar error terendah pada tabel 1.

1. Harga Daging Sapi (X_1)

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil estimasi terlihat bahwa nilai t-statistik untuk variabel harga daging sapi sebesar -2.1949 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0355 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti bahwa harga daging sapi berpengaruh signifikan terhadap determinan daging ayam pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

2. Harga Daging Ayam (X2)

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil estimasi terlihat bahwa nilai t-statistik untuk variabel harga daging ayam sebesar 2.3326 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0261 yang lebih kecil dibandingkan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang berarti harga daging ayam berpengaruh signifikan terhadap respon penawaran daging sapi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

5.5 Harga

Menjalankan sebuah bisnis jual-beli tidak akan terlepas dari permasalahan harga. Harga memegang peranan penting dalam terjadinya kesepakatan jual-beli dari produsen ke tangan konsumen. Melalui penetapan harga, akan terlihat posisi kelayakan produk dari nilai ekonomisnya. Karena permasalahan ini, perusahaan biasanya mengadakan penetapan harga yang disepakati sebelum barang beredar di pasaran.

Menurut Machfoedz 2005, tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan produk tersebut.

Berdasarkan data grafik harga menunjukkan bahwa daging sapi masih terbelang normal begitupun dengan daging ayam, di bulan harga daging ayam meningkat pada bulan mei 2017 dan kembali meningkat pada bulan desember 2017.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone sebagai berikut:

1. Dari masing-masing determinan respons penawaran daging ayam bertanda positif (signifikan) yaitu harga daging ayam (X2) dan harga daging sapi (X1) yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh faktor determinan respons penawaran daging ayam yang berpengaruh positif akan meningkatkan hasil penawaran daging ayam di kabupaten bone. Sedangkan faktor determinan respons penawaran yang bernilai negatif adalah harga daging sapi bali di kabupaten bone (X1).
2. Elastisitas respons penawaran daging sapi dikabupaten bone dapat dilihat dari nilai koefisien regresi hasil estimasi. Elastisitas harga sendiri atau harga daging sapi dikabupaten bone sebesar -0.4961 sedangkan elastisitas harga daging ayam sebesar 0.4378.

3. Sifat komunitas daging sapi bali di kabupaten bone adalah daging ayam yang dimana bernilai positif jika harga daging sapi naik maka akan berpengaruh negative terhadap respons penawaran daging sapi di kabupaten bone dikarenakan daging ayam tersebut berdaya saing terhadap respons penawaran daging sapi bali di Kabupaten Bone.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dalam menentukan kebijakan respons penawaran yang terkait dengan pendapatan suatu daerah selaku pimpinan khusus mengenai penanganan respons atau suatu nahkan pemerintah yang secara langsung membeikan bantuan modal atau sarana dan prasarana untuk industri – industry pengolahan agar komoditi yang akan di jual dapat bersaing dipasaran internasional.
2. Faktor – faktor respons penawaran daging ayam di kabupaten bone sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah daging sapi yang akan terjual, maka dari itu Kabupaten Bone harus mampu bersaing di pasar – pasar yaitu dengan cara meningkatkan mutu atau kualitas daging ayam di Kabupaten Bone.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya : Lentera Cendikia.
- Acmahdi, 2003. Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pristiwa .<https://id.wikipedia.org/wiki/Variabel>. Diakses 9 April 2019.
- Adnyana, dan Kariyasa, 1996. Keunggulan Kompetitif.https://www.academia.edu/30037509/Sifat_Dan_Sumber_Keunggulan_Kompetitif.Pptx. Diakses 9 April 2019.
- Agus dan Irawan, 2006. Fluktuasi Harga
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daryanto, 2009. Pertanian Dan Kegiatan Pemanfaatan Hasil Pertanian.<http://kanalpengetahuan.faperta.ugm.ac.id/>. Diakses 9 April 2019.
- David Ricardo, 2010. Kerjasama Perdagangan Antara Negara.<https://www.danaher.com/coc/id/our-world/international-trade.html>. Diakses 9 April 2019
- Ditjenas, 2010. Program Swasembada Daging Sapi Di Indonesia. <http://ditjennak.pertanian.go.id/>. Diakses 9 April 2019.
- Ditjenas, 2010. Program Swasembada Daging Sapi di Indonesia.<http://ditjennak.pertanian.go.id/>. Diakses 9 April 2019.
- Haryadi , 2008. Sektor Pertanian Nasional.<http://ditjennak.pertanian.go.id/>. Diakses 9 April 2019.

- Hasan, 2008 .*Marketing*. Yogyakarta. Media Presindo.
- Ilham, dkk, 2001. Kerjasama Perdagangan Antara Negara. <https://www.danaher.com/coc/id/our-world/international-trade.html>. Diakses 9 April 2019.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lipseyet al, 1995. Kompetitif. https://id.wikipedia.org/wiki/Keunggulan_Kompetitif. Diakses 9 April 2019.
- Machfoedz, 2005. Naik turunnya Harga. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-penetapan-harga-tujuan-dan-metode-penetapannya/>
- Menurut David Ricardo, 1997. Perdagangan Internasional. <https://www.danaher.com/coc/id/our-world/international-trade.html>. Diakses 9 April 2019.
- Mankiw N, Gregory, dkk. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlanga
- Noor Azhar Fauzi, 2012. Indeks Harga Konsumen
- Nugrohadi, 2009. Peternakan Dan Cara Membudidayakan Hasil Peternakan. <http://jpi.faterna.unand.ac.id/index.php/jpi>. Diakses 9 April 2019.
- Rahayu W, 2017. Model Pengembangan Kawasan Peternakan Sapi Aceh Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Oktober 2017 Vol. 19 (3): 152 – 160 Thn 2017. Balai Pengkajian Teknologi Peratanian.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, 1997. Expor Komoditi Dan Keunggulan Komparatif. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komparatif-dan-contohnya/>. Diakses 9 April 2019.
- Shah, 2007. Persaingan Pertanian Yang Terjadi Di Global. https://www.academia.edu/33491263/Daya_Saing_Pertanian. Diakses 9 April 2019.
- Simanjuntak, 1992. Daya Saing Merupakan Kemampuan Suatu Komoditi Untuk Bersaing. https://www.researchgate.net/publication/283320984_Dinamika_Daya_Saing_Komoditas_Indonesia. Diakses 9 April 2019.
- Supardi , 2016. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. *Pertanian* <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomikaagriekonomika> Volume 5, Nomor 2, 2016. Balai Peternakan Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Pada Microsoft Excel Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone.

*Regression
Statistics*

Multiple R	0,4335
R Square	0,18792
Adjusted R Square	0,13716
Standard Error	0,15645
Observations	35

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0,18124	0,09062	3,70245	0,03578
Residual	32	0,78323	0,02448		
Total	34	0,96447			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	11,923	3,81454	3,12566	0,00376
LnHRSL1	-0,4962	0,33981	-1,4602	0,15399
LnHRAL1	0,43784	0,16643	2,63082	0,01299

	<i>LnQsL1</i>	<i>LnHRSL1</i>	<i>LnHRAL1</i>
LnQsL1	1		
LnHRSL1	-0,1108	1	
LnHRAL1	0,3658	0,30312	1

Lampiran 2. Hasil Regresi Berganda Pada Program Eviews 9 Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone.

Dependent Variable: LNQSL1

Method: Least Squares

Date: 07/31/19 Time: 15:37

Sample: 1 35

Included observations: 35

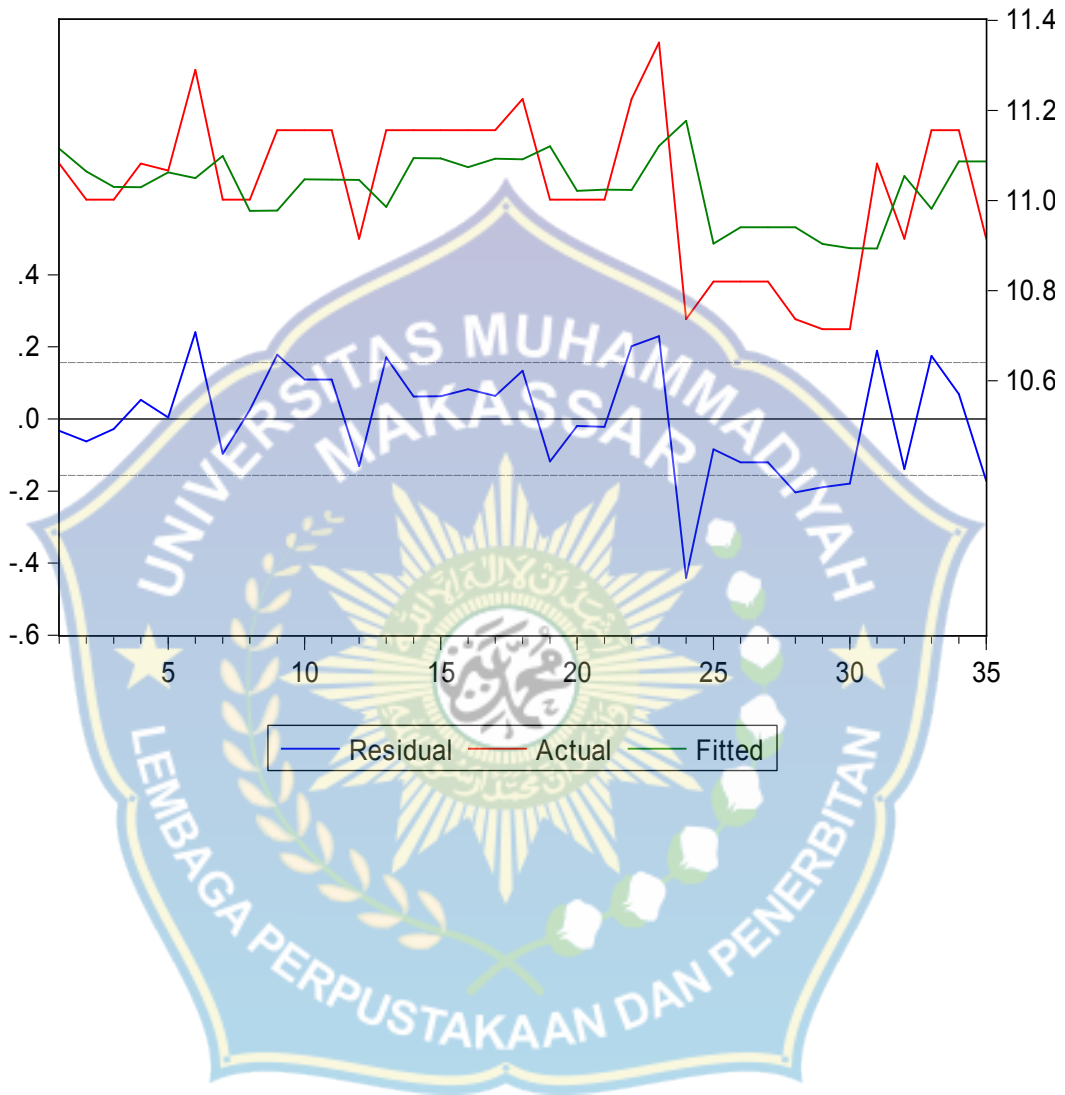
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed

bandwidth = 4.0000)

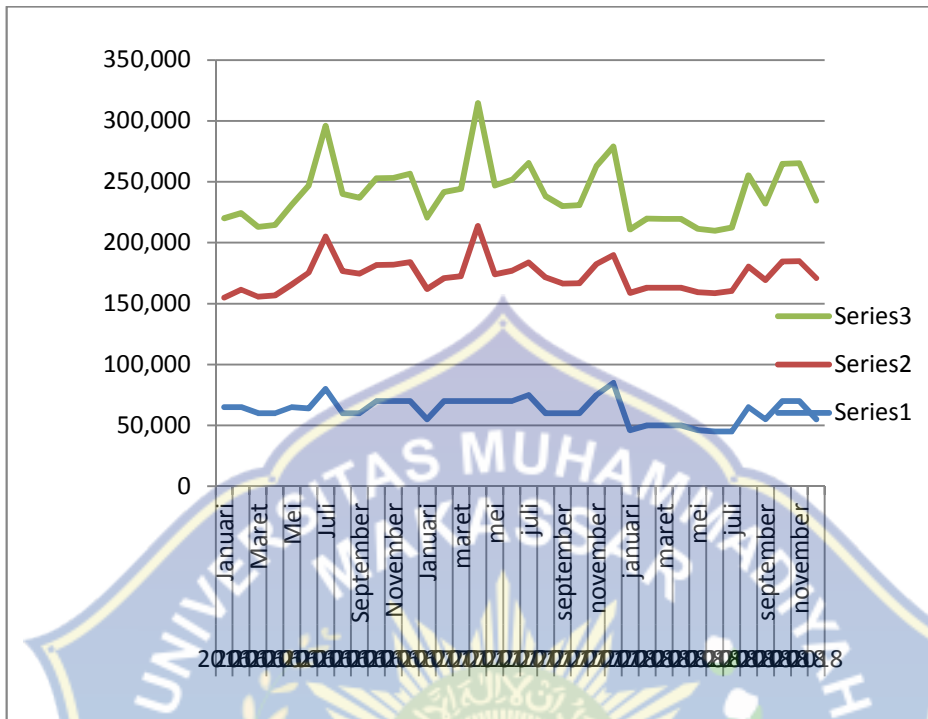
No d.f. adjustment for standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.92297	1.451998	8.211420	0.0000
LNHRSL1	-0.496194	0.226062	-2.194947	0.0355
LNHRAL1	0.437840	0.187701	2.332645	0.0261
R-squared	0.187918	Mean dependent var	11.03106	
Adjusted R-squared	0.137163	S.D. dependent var	0.168424	
S.E. of regression	0.156448	Akaike info criterion	-0.790372	
Sum squared resid	0.783229	Schwarz criterion	-0.657057	
Log likelihood	16.83152	Hannan-Quinn criter.	-0.744352	
F-statistic	3.702452	Durbin-Watson stat	1.927114	
Prob(F-statistic)	0.035776	Wald F-statistic	2.824784	
Prob(Wald statistic)	F-0.074172			

Lampiran 3. Hasil Regresi Berganda Pada Program Eviews 9 Analisis Respons Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone



Lampiran 4. Grafik Harga Produksi Harga Daging Sapi



Lampiran 4. Produksi daging Sapi Perbulannya.

No.	TAHUN	BULAN	Daging Sapi (kg/bln)	Harga di tingkat Peternak (Rp/kg)	IHK	Harga Rill
			Qs	Ps		HRS
1	2016	Januari	16.800	90.000	117	90.000
2	2016	Februari	19.200	100.000	113	96.478
3	2016	Maret	21.600	100.000	112	95.591
4	2016	April	19.200	100.000	113	96.648
5	2016	Mei	10.500	100.000	118	100.648
6	2016	Juni	16.800	100.000	131	111.454
7	2016	Juli	15.300	110.000	133	125.011
8	2016	Agustus	19.200	110.000	124	116.586
9	2016	September	15.300	110.000	122	114.475
10	2016	Oktober	19.200	110.000	119	111.773
11	2016	November	16.800	110.000	119	111.998
12	2016	Desember	19.200	110.000	121	113.959
13	2017	Januari	15.300	100.000	125	106.908
14	2017	Februari	9.920	100.000	118	100.964
15	2017	maret	21.080	100.000	120	102.525
16	2017	april	21.080	100.000	169	143.881
17	2017	mei	9.920	100.000	122	104.051
18	2017	juni	21.600	100.000	125	106.857
19	2017	juli	16.800	100.000	128	108.896
20	2017	agustus	15.300	100.000	131	111.386
21	2017	September	22.320	100.000	125	106.337
22	2017	oktober	22.320	100.000	125	106.763
23	2017	november	22.950	100.000	126	107.454
24	2017	desember	16.800	100.000	123	104.878
25	2018	januari	16.800	100.000	132	112.878
26	2018	februari	22.320	100.000	133	113.143
27	2018	maret	15.300	100.000	133	113.066
28	2018	april	10.500	100.000	133	113.066
29	2018	mei	15.300	100.000	133	113.271
30	2018	juni	22.320	100.000	133	113.680
31	2018	juli	16.800	100.000	135	115.394
32	2018	agustus	16.800	100.000	135	115.275
33	2018	September	13.500	100.000	134	114.286
34	2018	oktober	18.900	100.000	134	114.593
35	2018	november	15.300	100.000	135	114.908
36	2018	desember	23.715	100.000	136	115.898

Lampiran 5. Produksi Daging Ayam Perbulan.

No.	TAHUN	BULAN			Qs	HR	LnQs - 1	LnHR
1	2016	Januari	16.800	90.000	9,7291	11,4076	9,8627	11,4076
2	2016	Februari	19.200	96.478	9,8627	11,4771	9,9804	11,4771
3	2016	Maret	21.600	95.591	9,9804	11,4678	9,8627	11,4678
4	2016	April	19.200	96.648	9,8627	11,4788	9,2591	11,4788
5	2016	Mei	10.500	100.648	9,2591	11,5194	9,7291	11,5194
6	2016	Juni	16.800	111.454	9,7291	11,6214	9,6356	11,6214
7	2016	Juli	15.300	125.011	9,6356	11,7362	9,8627	11,7362
8	2016	Agustus	19.200	116.586	9,8627	11,6664	9,6356	11,6664
9	2016	September	15.300	114.475	9,6356	11,6481	9,8627	11,6481
10	2016	Oktober	19.200	111.773	9,8627	11,6242	9,7291	11,6242
11	2016	November	16.800	111.998	9,7291	11,6262	9,8627	11,6262
12	2016	Desember	19.200	113.959	9,8627	11,6436	9,6356	11,6436
13	2017	Januari	15.300	106.908	9,6356	11,5797	9,2023	11,5797
14	2017	Februari	9.920	100.964	9,2023	11,5225	9,9561	11,5225
15	2017	maret	21.080	102.525	9,9561	11,5379	9,9561	11,5379
16	2017	april	21.080	143.881	9,9561	11,8767	9,2023	11,8767
17	2017	mei	9.920	104.051	9,2023	11,5526	9,9804	11,5526
18	2017	juni	21.600	106.857	9,9804	11,5792	9,7291	11,5792
19	2017	juli	16.800	108.896	9,7291	11,5981	9,6356	11,5981
20	2017	agustus	15.300	111.386	9,6356	11,6208	10,0132	11,6208
21	2017	september	22.320	106.337	10,0132	11,5744	10,0132	11,5744
22	2017	oktober	22.320	106.763	10,0132	11,5784	10,0411	11,5784
23	2017	november	22.950	107.454	10,0411	11,5848	9,7291	11,5848
24	2017	desember	16.800	104.878	9,7291	11,5606	9,7291	11,5606
25	2018	januari	16.800	112.878	9,7291	11,6341	10,0132	11,6341
26	2018	februari	22.320	113.143	10,0132	11,6364	9,6356	11,6364
27	2018	maret	15.300	113.066	9,6356	11,6357	9,2591	11,6357
28	2018	april	10.500	113.066	9,2591	11,6357	9,6356	11,6357
29	2018	mei	15.300	113.271	9,6356	11,6375	10,0132	11,6375
30	2018	juni	22.320	113.680	10,0132	11,6411	9,7291	11,6411
31	2018	juli	16.800	115.394	9,7291	11,6561	9,7291	11,6561
32	2018	agustus	16.800	115.275	9,7291	11,6551	9,5104	11,6551
33	2018	september	13.500	114.286	9,5104	11,6465	9,8469	11,6465
34	2018	oktober	18.900	114.593	9,8469	11,6491	9,6356	11,6491
35	2018	november	15.300	114.908	9,6356	11,6519	10,0739	11,6519
36	2018	desember	23.715	115.898	10,0739	11,6605		

Lampiran 6. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 702./FP/A.2-II/VII/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,


Nama : Resty Yuliana
Stambuk : 105960199315
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juli – Agustus 2019
Judul : Analisis Responsi Penawaran Daging Sapi Bali Di Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 01 Juli 2019 M
27 Syawwal 1440 H.

Dekan,


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 94



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2264/05/C.4-VIII/VII/37/2019

30 Syawal 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 July 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 702/FP/A.2-II/VII/1440/2019 tanggal 1 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RESTY YULIANA**

No. Stambuk : **10596 01993 15**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Responsi Penawaran Daging Sapi Bali di Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Juli 2019 s/d 6 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19035/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
1. Kepala Dinas Perdagangan Prov. Sulsel
2. Kepala Dinas Perindustrian Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2264/05/C.4-VIII/VII/37/2019 tanggal 03 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RESTY YULIANA**
Nomor Pokok : 10506 01993 15
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS RESPONSI PENAWARAN DAGING SAPI BALI DI KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Juli s/d 04 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 WatamponeTelp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12613/VI/IP/DPMPTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **RESTY YULIANA**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960199315
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 26 Kel. Biru
Kec. Tanete Riattang
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ ANALISIS RESPONS PENAWARAN DAGING SAPI BALI DI KABUPATEN BONE ”

Lamanya Penelitian : 31 Mei 2019 s/d 30 Juni 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 31 Mei 2019

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Dinas Peternakan Kab. Bone di Watampone.

Lampiran 7. Kartu Kontrol Bimbingan



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Nama : RESTY YULIANA
 Nim : 105960199315
 Tempat Tanggal Lahir : Watampone, 01 Mei 1996
 Alamat / Asal Daerah : Jalan KHMY Seelam (KUMP. MANKU BAJE) / Bone
 Nomor HP : 082 348 185 985
 Pembimbing : 1 Dr. Mohammad Hutsir, S.P., M.P.
 : 2 Gitti Arwanti, S.P., M.Si.

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	Selasa 09 / April / 2019	Bimbingan Judul	U.
2.	Selasa 09 / April / 2019	Bimbingan Tujuan Penelitian	U.
3.	Rabu 24 / April / 2019	Bimbingan Proposal	U.
4.	25 April / 2019	perbaikan latar belakang dan tujuan penelitian.	U.
5.	27 April 2019	perbaikan Tinjauan pustaka dan daftar pustaka.	U.
6.	28 April 2019	perbaikan metode penelitian	
7.	16 Agustus 2019	perbaikan pembahasan	
8.	17 Agustus 2019	perbaikan daftar pustaka	
9.	19 Agustus 2019	perbaikan tinjauan pustaka	
10.	20 Agustus 2019	perbaikan sampul, tinjauan pustaka.	
11.	20 Agustus 2019	ACE Ujian Skripsi	

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
 NIDN: 873 162

Lampiran 8. Uji Plagiat Skripsi



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Watampone tanggal 01 Mei 1996 dari ayah M. Nur Zainal dan ibu Nurjannah Zainal. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan ayah dan ibu. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah mulai dari Sekolah Dasar (SD) Inpres 6/86 Biru pada tahun 2002-2008, dilanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Watampone pada tahun 2008-2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Model Watampone pada tahun 2011-2014. Pada Tahun 2015 penulis lulus masuk seleksi masuk Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Eastern Pearl Flour Mills di Jalan Nusantara Baru Kota Makassar. Penulis juga pernah menjadi Pengurus di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HMJ) 2016-2018.